

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa tingkat akhir menurut Marseto (2007) adalah mahasiswa yang telah melewati masa kuliah lebih dari enam semester (dalam Alexander, 2015). Menurut Mu'tadin (2002) mahasiswa tingkat akhir diwajibkan menyelesaikan berbagai tugas untuk syarat lulus salah satunya yaitu tugas skripsi (dalam Mujahidah dan Mudjiran, 2019). Dalam pengerjaan skripsi menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dan disiplin dalam manajemen waktu (Mulyani, 2013). Sangat beda saat mereka masih duduk di tingkat sekolah menengah dan di bawahnya (Mulyani, 2013). Masalah yang sering muncul pada kalangan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu kesulitan dalam mencari judul, kesulitan dalam penulisan skripsi, dana yang terbatas, bermalas-malasan ketika hendak ke kampus dan kesulitan dalam pencarian jurnal-jurnal (Sari, Zakaria & Chalidaziah, 2020). Dalam masalah tersebut mahasiswa menunda-nunda penyelesaian skripsi bahkan ada yang memutuskan untuk tidak melanjutkan skripsinya. Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas akhir sesuai *deadline* kemudian mengalami keterlambatan kelulusan karena pengerjaan skripsi/tugas akhir yang tidak selesai, Hal ini karena adanya ketidakdisiplinan dan penundaan dalam mengerjakan skripsi (Sari, Zakaria & Chalidaziah, 2020)

Menurut Burka dan Yuen (2008) prokrastinasi merupakan perilaku menunda suatu pekerjaan yang telah menjadi kebiasaan atau pola menetap yang selalu dilakukan individu saat menghadapi tugas (dalam Cinthia & Kustanti, 2017).

Prokrastinasi akademik bisa terjadi pada siapa saja tanpa terkecuali karena mahasiswa pada dasarnya memiliki banyak tugas-tugas dari setiap matakuliah yang harus diselesaikan (Fajhriani, Afnibar, & Zuwirda, 2021). Yuen dan Burka (2008) memaparkan terdapat empat aspek individu melakukan prokrastinasi yaitu *Fear of Failure* (Takut pada Kesalahan), *Fear of Success* (Perasaan Takut Mencapai Keberhasilan), *Fear of Losing the Battle* (Perasaan Takut pada Kelelahan), dan *Fear of Separation and Fear of Intimacy* (Ketakutan pada Separasi dan Intimasi Takut pada Perpisahan dan Takut pada Keintiman). Saat seseorang melakukan penundaan tugas yang telah terencana untuk dikerjakan karena adanya distraktor maka individu itu disebut prokrastinator (Asri, 2018).

Dari fenomena prokrastinasi akademik mahasiswa ini, peneliti melakukan wawancara awal kepada empat subjek yang merupakan mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta. (1) NW merupakan mahasiswa Angkatan 2018, NW menjawab dari beberapa pertanyaan saat wawancara sebagai berikut:

*“Saya kurang bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas kuliah dengan deadline yang diberikan oleh dosen, karena saya merasa tugas kuliah hal yang mudah dikerjakan jadi saya mengerjakan tugas saat akhir-akhir waktu akan dikumpulkan. Saya terkadang takut salah saat mengerjakan tugas akhir sehingga saya mengerjakan tugas saat dekat dengan deadline dan hanya pasrah dengan hasil yang sudah saya kerjakan. Saya sering menghindari dari tugas dengan bermain dengan teman agar tidak teringat kalau ada tugas. Saya merasa lelah dengan banyaknya tugas, untuk menghindari kelelahan mengerjakan tugas saya biasanya mencontek teman saya agar tidak terlalu berfikir keras. Saya tipikal orang yang lebih memilih teman saat ada tugas kelompok agar saat pembagian tugas saya bisa memilih tugas yang lebih mudah”.*

(2) Subjek IP merupakan mahasiswa Angkatan 2018, IP mengatakan sebagai berikut:

*“Saya kurang bisa mengatur waktu bahkan tugas saya hingga menumpuk. Saya takut salah mengerjakan tugas akhir, itu yang membuat saya menunda bimbingan*

*dengan dosen. Saya kadang menghindari dari tugas dan saya biarkan menumpuk hingga ada yang tidak saya kumpulkan. Saya pernah merasa lelah karena banyaknya tugas kuliah yang harus dikerjakan dan karena aktivitas kegiatan kuliah saya dan menunda mengerjakan tugas terlebih dahulu sampai saya ingin mengerjakan tugas tersebut. Yang menjadi beban adalah tugas yang sangat banyak. Saya sering tidak nyaman saat ada tugas kelompok karena harus berbaur dengan teman yang berbeda-beda dengan saya”*

(3) B yang merupakan angkatan 2017 mengungkapkan sebagai berikut:

*“Kadang saya susah membagi waktu untuk mengerjakan tugas kuliah dengan deadline karena disamping saya juga sambil kerja sehingga saya kadang susah untuk mengerjakan tugas yang diberikan karena saya harus memahami tugas yang diberikan lagi dan itu terkadang memerlukan waktu yang lebih. Pasti saya merasa lelah tapi saya tidak lari dari tugas sebisa mungkin saya kerjakan meskipun itu tidak benar atau saya menyuruh teman saya untuk mengerjakannya. Saya merasa takut salah saat mengerjakan skripsi karena menurut saya itu tugas terakhir dan harus sempurna hasilnya. Saya sering menghindari tugas karena tugas sangat menumpuk dan hanya beberapa yang saya kumpulkan. Saya merasa sangat terbebani dengan tugas-tugas karena deadline yang diberikan sangat cepat. Saya tidak memilih-milih teman jika ada tugas kelompok namun saya merasa tugas kelompok lebih sulit harus mengkoordinir orang-orang untuk mengerjakan tugas, banyak yang berebut pembagian tugas”*

(4) AF menjawab sebagai berikut:

*“Iya, saya merasa khawatir saat mengerjakan tugas kuliah karena selalu berfikir bahwa yang saya kerjakan pasti mendapatkan hasil yang kurang maksimal makanya saya selalu lama saat mengerjakan tugas karena banyaknya referensi yang saya baca. Dalam hal mengatur waktu saya kurang bisa menyelaraskan kapan saya mengerjakan tugas karena banyaknya aktivitas lain dan menganggap tugas kuliah itu deadlinenya masih panjang jadi saya suka tidak sadar kalau ternyata sudah mendekati deadline. Saya takut salah saat mengerjakan tugas akhir karena kalau revisi yang diberikan dosen pembimbing harus mengerjakan dua kali. Saya menghindari dari tugas karena saya sering lebih mementingkan kegiatan saya yang lain. Saya sering merasa lelah karena banyaknya tugas jadi banyak tugas yang tidak saya kerjakan. Saya merasa terbebani dengan banyaknya tugas dan yang saya kerjakan hanya yang mudah-mudah selebihnya saya mencontek teman. Saya tidak suka saat ada tugas kelompok karena harus meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas bersama dan saat mengerjakan tugas biasanya suasananya sangat serius”*

Dari wawancara awal yang saya lakukan, mendapatkan kesimpulan bahwa masih terdapat mahasiswa yang melakukan prokrastinasi atau menunda

mengerjakan tugas kuliah. Para subjek masih belum bisa mengatur waktu dengan baik. Subjek takut salah saat mengerjakan tugas akhir kemudian cenderung menghindar dari tugas yang diberikan dosen. Subjek takut kelelahan karena tugas yang sangat menumpuk dan deadline yang singkat dan terbebani dengan tugas yang diberikan dosen. Menurut sebab masing-masing subjek, mereka rata-rata kurang suka dengan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian Jatikusumo (2018) dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada subjek mahasiswa Program Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Angkatan 2016 dapat diketahui beberapa hal bahwa, ada 3% atau 1 mahasiswa pada kategori sangat tinggi, pada kategori ini munjukan bahwa mahasiswa kadang meunda tugas adademiknya, kemudian 70% 21 mahasiswa pada kategori rendah, kategori ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak terlalu sering menunda tugas akademiknya, dan 27% atau 8 mahasiswa dalam kategori sangat rendah, Artinya mahasiswa kategori ini tidak pernah menunda tugas akademiknya (Jatikusumo, 2018). Kemudian berdasarkan penelitian dari Sari, Zakaria, AB & Chalidaziah (2020) yang dilakukan pada subjek mahasiswa BKI FUAD IAIN Langsa yang telah melewati batas minimal penyelesaian masa studi, dapat diketahui bahwa prokrastinasi sedang sebanyak 64 orang yaitu 52,3%, sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 57 orang yaitu 46,34%, sebagian mahasiswa lain berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang atau 1,63%, sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah yaitu 0%, secara keseluruhan prokrasinasi akademik mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 53,37%, penelitian ini menunjukkan mahasiswa

tingkat akhir perlu diberikan suatu perlakuan agar mampu mengatasi prokrasinasi yang dimiliki (Sari, Zakaria, AB & Chalidaziah, 2020).

Sejatinya seorang mahasiswa yang menyusun skripsi bisa berperan aktif, mempunyai intelegensi yang tinggi, memiliki wawasan luas, disiplin, dan rajin dalam saat ada bimbingan skripsi sampai menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pembimbing, sehingga potensi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mencapai hasil yang baik agar dapat lulus kuliah tepat waktu (Saputri, 2019). Namun pada hasil penelitian-penelitian di atas dapat dilihat bahwa prokrastinasi akademik sangat memutuhkan perhatian serius. Jika prokrastinasi selalu dilakukan dalam penyusunan skripsi akan memiliki dampak buruk bagi mahasiswa seperti terbuangnya waktu secara cuma-cuma, tidak memberikan hasil yang maksimal hingga kemungkinan untuk tidak menyelesaikan skripsi tepat waktu (Khoirunnisa, Jannah, Dewi, Satiningsih, 2021). Masalah prokrastinasi ini apabila tidak cepat diatasi, dikhawatirkan para mahasiswa akan semakin lama mencapai kelulusan, hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada masa depan mahasiswa dan citra perguruan tinggi tempat mereka belajar (Khoirunnisa, Jannah, Dewi, Satiningsih, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswat tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta?”

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

### **C. MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi manfaat teoritis penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang psikologi pendidikan, yang mana teori-teori psikologi yang sudah ada dan dapat memperluas pengetahuan. Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi penelitian dalam bidang Psikologi khususnya penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa bekerja yang marak dilakukan oleh mahasiswa masa sekarang.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi para mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta penelitian ini dapat memberi informasi mengenai prokrastinasi akademik sehingga dapat mengidentifikasi perilaku prokrastinasi.